

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi telah membuat perubahan yang signifikan mulai dari perubahan sosial, budaya, ekonomi, bahkan gaya hidup. Globalisasi yang ditandai dengan semakin maju dan pesatnya kehidupan peradaban sehingga masyarakat tanpa disadari telah berada dalam lingkungan globalisasi itu. Globalisasi adalah restrukturisasi cara-cara kita menjalani hidup, dan dengan cara yang sangat mendalam.¹ Dengan era globalisasi ini banyak hal baru yang kita temui seperti gaya hidup masyarakat kota yang mengikuti setiap keadaan tersebut. Mulai munculnya Pembangunan fisik dan non-fisik di kota akan terus berlanjut sesuai eranya. Baik dalam bidang ekonomi, budaya, perindustrian bahkan sosial. Geliat atau daya tarik perkotaan yang semakin metropolis menjadikan hiruk-pikuk yang terjadi didalamnya dipengaruhi berbagai hal yaitu tersedianya fasilitas yang mendukung kearah sana. Pemerintah kota merupakan agen-agen yang berusaha menjawab dan mewujudkan hal tersebut. Setiap tahunnya pemerintah akan melakukan pembaharuan akan tugas mereka demi menjawab keinginan masyarakat kota sendiri.

Setiap kota di Indonesia, bahkan didunia memiliki struktur tata ruang kota, dimana struktur tata ruang kota ini sangat penting bagi masa depan kota tersebut, karena akan berpengaruh terhadap segala sektor, seperti sektor ekonomi, pendidikan, budaya, dan teknologi. Pembangunan struktur tata ruang kota dapat berpengaruh terhadap tingkatan kemajuan sebuah kota. Salah satu pembangunan yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah pembangunan ruang publik. Ruang publik memiliki peranan yang sangat penting bagi kualitas kehidupan

¹Ritzer-Goodman, 2007:591

perkotaan, peranan ruang publik ini berfungsi sebagai ruang aktivitas masyarakat seperti olahraga, bersantai, dan rekreasi.

Kehadiran ruang publik di suatu kota menjadi salah satu pilihan tempat bagi masyarakat untuk menghilangkan penat yang dirasa. Menurut Iswanto (2006) ruang publik merupakan ruang terbuka yang bisa memuat berbagai macam aktivitas di dalamnya. Ruang terbuka juga bisa disebut sebagai arsitektur tanpa atap yang mengumpamakan lantainya adalah bumi, dindingnya berupa bangunan-bangunan dan atapnya adalah langit.

Ruang publik terbagi menjadi ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka non hijau publik. Ruang terbuka hijau publik adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat. Sedangkan ruang terbuka non hijau merupakan ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat.

Taman kota salah satu ruang terbuka hijau adalah bagian dari ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang di isi oleh tumbuhan, tanaman vegetasi guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang di hasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu: keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan wilayah perkotaan. Ruang publik perkotaan seperti taman kota banyak dijumpai di kota-kota besar Indonesia, termasuk di Gorontalo.

Kota Gorontalo memiliki banyak taman kota yang difungsikan untuk tempat singgah bagi pengunjung maupun sebagai tempat rekreasi, salah satunya Taman Kota atau yang sering disebut masyarakat Gorontalo yaitu tamkot. Taman Kota terletak di Kelurahan Limba U 2 Kota

Gorontalo. Tempat ini menjadi pusat bermacam-macam aktifitas sosial, olahraga, ekonomi, budaya dan pendidikan. Dengan tersedianya fasilitas yang di bangun pemerintah tentu bisa menjawab kebutuhan masyarakat kota Gorontalo, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa setiap harinya melakukan aktifitas di taman kota dari pagi hingga malam. Taman kota seolah-olah tak pernah tidur dengan aktifitas masyarakat. Banyak hal yang mereka lakukan. Terkhususnya para remaja kota Gorontalo lebih sering menjadikan taman kota sebagai tempat bergaul dengan teman-temannya, jalan-jalan, berfoto atau berolahraga, berdiskusi serta aktifitas lainnya terlebih diakhir pekan, Semakin malam tamkot menjadi semakin ramai di penuhi pasangan muda-mudi atau sekelompok remaja, terutama pada malam kamis dan malam minggu.

Taman adalah sebuah tempat tertata dengan konsep yang membuat pengunjungnya nyaman serta biasanya di tumbuh berbagai macam pohon dengan bunga. Dengan demikian kita bisa mengetahui fungsi taman secara keseluruhan. Fungsi taman berkaitan erat dengan fungsi kenyamanan untuk semua orang mengunjunginya. Sekedar pengamatan biasa, taman kota sekarang bukan hanya difungsikan sebagai tempat yang menyejukan namun jauh terkenal sebagai tempat bermadu kasih dan tempat berpesta miras bagi remaja pada malam hari.

Taman Kota secara tidak langsung bisa membuat pikiran menjadi lebih fresh dengan tempat yang membuat mata menjadi bebas memandang dan banyaknya tumbuhan hijau yang di tumbuhkan disana tapi ketika yang terlihat adalah pemandangan-pemandangan yang tidak nyaman mengenai anak muda atau remaja yang sedang menampilkan berbagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai para remaja yang berkumpul untuk ikut menggunakan taman kota. Hal ini mungkin berpengaruh terhadap kenyamanan orang lain dan membuat fungsi dari taman kota tidak berjalan secara maksimal

Berdasarkan uraian masalah yang dijelaskan di atas maka dari itu peneliti sebagai salah satu pengunjung tidak lepas dari pemamfaatan taman kota di kota Gorontalo untuk rekreasi dan melakukan kegiatan, tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERILAKU REMAJA DALAM MEMAMFAATKAN RUANG PUBLIK PERKOTAAN” (Taman Kota Kelurahan Limba U 2 Kota Gorontalo)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku remaja dalam memanfaatkan Taman Kota Kelurahan Limba U II, Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Untuk menganalisis bentuk perilaku remaja dalam memanfaatkan Taman Kota Gorontalo.

1.3.2 Untuk menganalisis alasan Taman Kota Gorontalo banyak di mamfaatkan oleh remaja.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penulisan proposal ini Antara lain :

1.4.1 Manfaat teoritis

Penulisan proposal ini diharapkan dapat bermanfaat dan di gunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam segi perubahan sosial, globalisasi, lingkungan dan perilaku sosial.

1.4.2 Manfaat praktis

Dengan adanya penulisan proposal ini dapat mengetahui perilaku remaja dalam memanfaatkan Ruang publik perkotaan.